

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang agung dan mulia, dan merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia dalam menjalani kehidupannya sepanjang zaman. Seseorang yang berpegang teguh pada al-Qur'an, sesungguhnya ia telah berpegang teguh terhadap tali agama yang kokoh, sedangkan seseorang yang mengingkari al-Qur'an, maka ia termasuk golongan orang yang sesat.¹

Allah SWT memerintahkan kepada hamba-Nya untuk selalu membaca al-Qur'an sekiranya dirasa mudah untuk dibacanya setiap waktu, karena dengan membaca al-Qur'an akan menjadikan seorang hamba dekat dengan Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mempunyai banyak kelebihan dan kemukjizatan, diantaranya adalah al-Qur'an merupakan kitab suci yang mudah untuk dihafalkan dan mudah dipahami. Hal tersebut seperti firman Allah SWT dalam surat al-Qamar :13 yaitu:

وَ حَمَلْنَاهُ عَلَىٰ ذَاتِ الْأَوْحِ وَدُسُرٍ

Artinya: “Dan Kami angkat ke atas (bahtera) yang terbuat dari papan dan paku.” (Q.S. al-Qamar)²

¹ Yusron Masduki, *Implikasi Psikologi Bagi Penghafal Al-Quran*. Jurnal radenfatah, volume 18 nomor 18 tahun 2018, Hal, 26

² Al- Qur'an, 54: 13.

Allah SWT telah menjadikan setiap untaian kalimat yang indah dalam al-Qur'an untuk mudah di hafal dan mudah di pahami oleh para penghafalnya. Allah SWT telah menjamin bahwa Dia senantiasa menjaga al-Qur'an sepanjang masa. Bukti penjagaan Allah SWT terhadap al-Qur'an yaitu dengan melibatkan para hamba-Nya untuk ikut menjaga al-Qur'an tersebut.

Salah satu bentuk nyatanya adalah Allah SWT memberi kemudahan kepada hamba-hamba-Nya yang ingin menghafal al-Qur'an. Apabila diantara umat manusia ada yang ingin berniat dan berusaha untuk menghafal al-Qur'an, Allah SWT akan memberikan pertolongan dan kemudahan kepada mereka.³ Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hijr : 9 yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “ *Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*”. (Q.S. al-Hijr: 9)⁴

Menghafal al-Qur'an merupakan bagian penting bagi umat Islam. Dalam dunia pendidikan Islam, menghafal al-Qur'an memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk generasi Islam yang sholeh/ sholehah. Kegiatan menghafal al-Qur'an sudah dilakukan semenjak diturunkannya ayat al-Qur'an kepada nabi Muhammad SAW. Banyak para sahabat yang berlomba-lomba untuk menghafalkan al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan, anak pada usia sekolah dasar berada pada masa-masa emas untuk menghafal atau disebut masa *golden age*, dimana daya

³ Hasan bin Ahmad bin Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: At-Tazkia, 2008) hal, 13.

⁴ Al- Qur'an, 15: 9.

ingat anak berada pada masa perkembangan yang pesat. Pada waktu ini anak akan lebih mudah untuk mengingat dari sesuatu yang mereka perhatikan dan mereka dengarkan.

Biasanya usia yang paling utama untuk menghafal adalah semenjak usia kelima tahun, bahkan juga banyak kita temukan beberapa anak kecil yang sudah bisa menghafal sebelum berusia lima tahun. Sedangkan menurut Ar-Rifai usia terbaik untuk menghafal al-Qur'an yaitu sejak usia 3 tahun. Karena pada waktu itu akal nya mulai berkembang, memorinya masih bersih, dan masih mudah mengikuti apa yang diperintahkan.⁵ Selain itu ingatan pada masa anak-anak juga masih kuat.

Hal tersebut dikarenakan anak kecil masih memiliki hati yang lebih bersih daripada hati orang dewasa karena masih sedikitnya kesibukan dan kesulitan yang dihadapinya. Oleh sebab itu, memanfaatkan kesempatan usia diwaktu kecil merupakan salah satu faktor penting memantapkan al-Qur'an kedalam hati.

Realitanya, pada zaman sekarang banyak anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun yang sudah pandai memainkan *handphone*. Sudah tidak heran lagi apabila banyak anak-anak kecil yang lebih senang memegang *handphon*nya daripada kitab sucinya. Hal tersebut sangat berdampak pada perkembangan anak, sehingga menyebabkan anak lebih senang memainkan *handphone* daripada membaca atau menghafal al-Qur'an. Akibatnya, banyak anak-anak yang belum bisa membaca al-Qur'an.

⁵ Muhammad Iqbal Ansari, Barsihanor, *Sistem karantina tahfidz 1 hari untuk anak usia SD/MI di rumah tahfidz al- haramain kota Banjarmasin*, *Jurnal Pendidikan Guru MI*, volume 5 nomor 2 tahun 2018, hal, 207.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbasis *tahfidz*. Pada zaman sekarang banyak kita temukan lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menekuni program *tahfidz* al-Qur'an.. Banyak kita jumpai lembaga-lembaga sekolah di Indonesia baik negeri maupun swasta yang menerapkan program *tahfidz* al- Qur'an di lembaganya. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke lembaga yang memiliki program *tahfidz* al-Qur'an, dengan harapan untuk menjadikan anak-anak mereka sebagai seorang yang hafal al-Qur'an.

Salah satu kebanggan yang sangat luar biasa bagi orang tua adalah memiliki anak seorang penghafal al-Qur'an. Sehingga banyak orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah yang memiliki program hafalan al-Qur'an atau disebut juga program *tahfidz* al-Qur'an. Bahkan pada tingkat Sekolah Dasar sudah mengembangkan program menghafal al-Qur'an.

Banyaknya lembaga sekolah yang memiliki program *tahfidz* al-Qur'an di masa sekarang, menjadikan lembaga sekolah saling bersaing antara lembaga satu dengan yang lainnya. Hal tersebut menjadikan lembaga sekolah harus memiliki inovasi dengan membuat program-program unggulan atau kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang keberhasilan dalam menghafalkan al-Qur'an untuk menarik minat masyarakat agar tertarik menyekolahkan anaknya ke lembaganya.

Selain itu, dalam melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an juga diperlukan strategi-strategi yang dilakukan oleh guru/ustadz, agar tujuan dari

program *tahfidz* al-Qur'an bisa tercapai sesuai yang diinginkan. Strategi tersebut diperlukan untuk menumbuhkan semangat siswa ketika menghafalkan al-Qur'an. Keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an salah satunya berasal dari strategi yang digunakan.

Seperti halnya, Madrasah Ibtidaiyah Alam Islamic Center Ponorogo yang merupakan sekolah alam yang berbasis *tahfidz*. Dimana sekolah ini menargetkan kepada para siswanya dengan hafalan sebanyak 6 juz selama 6 tahun. Sehingga ketika lulus dari Madrasah Ibtidaiyah ini anak-anak sudah mampu menghafal al-Qu'ran sebanyak 6 juz.

Untuk menunjang keberhasilan program *tahfidz* ini, MI Alam Islamic center mengadakan kegiatan *tahfidz camp*. Kegiatan ini merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh lembaga tersebut dengan tujuan untuk mengevaluasi hasil belajar *tahfidz* para siswa yang rutin dilaksanakan setiap hari pada jam pelajaran, serta meningkatkan kualitas hafalan siswa dan mengukur kemampuan pencapaian hafalan sesuai dengan juz yang telah dihafalkan oleh siswa.

Kegiatan *tahfidz camp* ini rutin dilakukan setiap enam bulan sekali. Pada tahun 2019 ini *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center sudah berlangsung selama 6 kali. Jadi, kegiatan ini sudah terlaksana semenjak 3 tahun yang lalu. Kegiatan *tahfidz camp* ini biasanya dilaksanakan selama tiga hari. Semua siswa mulai dari kelas satu diwajibkan untuk menginap di sekolah selama dua malam satu hari. Selama mereka menginap di sekolah dalam kegiatan *tahfidz camp* ini para siswa tidak dianjurkan untuk dijenguk oleh orang tuanya. Hal

ini dimaksudkan untuk melatih kemandirian siswa semenjak dini. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ustadzah Intan selaku pengajar di MI Alam Islamic Center Ponorogo mengatakan bahwa,

kegiatan *tahfidz camp* ini memiliki beberapa tujuan, yaitu: untuk mendekatkan siswa kepada al-Qur'an agar lebih mencintai al-Qur'an, mengajarkan aqidah kepada siswa, menanamkan adab, dan melatih kemandirian siswa.⁶

Kegiatan *tahfidz camp* ini sangat membantu siswa dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an mereka. Siswa yang biasanya menghafal al-Qur'an beberapa baris dalam satu harinya ketika mengikuti kegiatan *tahfidz camp* ini mampu menghafal hingga 1 halaman.

Adanya kegiatan *tahfidz camp* yang dilaksanakan di MI Alam Islamic Center Ponorogo dipandang sebagai suatu yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti, tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai kegiatan tersebut yang kemudian hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul **“Strategi meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp* (Studi Kasus di MI Alam Islamic Center Ponorogo).”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan Kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
2. Bagaimana strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo?
3. Bagaimana hasil dari pelaksanaan *Tahfidz Camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo?

⁶ Lihat Transkrip Wawancara Kode 03/ W/ V/ 2019

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
2. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo.
3. Untuk mengetahui hasil dari kegiatan *Tahfidz Camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan keilmuan yang lebih baik dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an dan kualitas hafalan Al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pihak sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang berkaitan dengan pengembangan program kegiatan *tahfidz camp* dalam mempersiapkan peserta didik yang unggul dalam membaca serta menghafal kitab suci al-Qur'an dengan baik benar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam membuat kebijakan baru yang berkaitan dengan pengelolaan program kegiatan *tahfidz camp*, dan sebagai bahan acuan dalam membuat strategi untuk lebih meningkatkan hafalan al-Qur'an pada siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dijadikan sebagai masukan dalam memperkuat motivasi belajar siswa dalam membaca dan menghafal kitab suci al-Qur'an agar memiliki kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan memperbanyak hafalan kitab suci al-Qur'an.

d. Bagi Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber rujukan dalam pelaksanaan program kegiatan *tahfidz camp*.

e. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti dengan melakukan penelitian mengenai strategi meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp*.

E. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari:

BAB I: Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori, kajian pustaka berisi tentang penelitian terdahulu dan landasan teori berisi tentang teori-teori yang menjelaskan tentang strategi menghafal al-Qur'an, hafalan al-Qur'an, dan pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp*.

BAB III: Metode Penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, analisis data, dan teknik validasi data.

BAB IV: Hasil Penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data (pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo, strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo, hasil kegiatan *tahfidz camp* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo) dan analisis data (analisis data tentang pelaksanaan kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo, analisis data tentang strategi dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an melalui kegiatan *tahfidz camp* di MI Alam Islamic Center Ponorogo, analisis data tentang hasil kegiatan *tahfidz camp* dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an siswa di MI Alam Islamic Center Ponorogo)

BAB V: Penutup, yang memuat kesimpulan dan saran.

